

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perusahaan dari segi ekonomi diharapkan untuk terus berkembang dan mendapatkan keuntungan yang setinggi-tingginya. Namun di sisi lain, perusahaan harus memperhatikan aspek sosial dan lingkungan yakni menjalin hubungan baik dengan masyarakat dan lingkungan.

Kepedulian masyarakat akan lingkungan semakin meningkat, riset global yang dilakukan oleh *The Economist Intelligence Unit* dan WWF pada 2021 menunjukkan bahwa kesadaran dan keterlibatan masyarakat dalam isu-isu lingkungan telah meningkat 53% (CNN, 2021). Riset serupa dilakukan oleh Kantar pada tahun 2020 dan menunjukkan bahwa konsumen yang peduli terhadap produk ramah lingkungan telah meningkat sebesar 112% dari tahun 2019 ke 2020 (CNN, 2021). Seiring dengan hal tersebut, perusahaan semakin diharapkan untuk memberikan kontribusi positif bagi lingkungan dan masyarakat di sekitar tempatnya beroperasi. Kontribusi positif tersebut dapat dilakukan dengan penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Kegiatan CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang diakibatkan oleh kegiatan bisnisnya, baik di dalam maupun di luar perusahaan (Mahendra, 2016). Penting bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan para *stakeholder* karena salah satu manfaat CSR adalah

peningkatan reputasi perusahaan (Sakti & Pudjolaksono, 2017). Apabila reputasi perusahaan di mata *stakeholder*, salah satunya masyarakat, dianggap baik maka masyarakat akan memilih menggunakan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan. Loyalitas konsumen dalam waktu yang lama, penjualan akan semakin membaik, dan pada akhirnya diharapkan kinerja keuangan akan meningkat.

Penelitian terdahulu oleh Ahyani & Puspitasai (2019) dan Wulandari (2020) yang melakukan penelitian tentang pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan mendapatkan hasil bahwa CSR *disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda didapat oleh Fatah & Haryanto (2016) dan Pulungan & Krisnawati (2021) yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tidak konsistennya hasil penelitian yang menguji pengaruh CSR terhadap kinerja keuangan dan keadaan pandemi COVID-19 yang mulai masuk ke Indonesia pada tahun 2020 mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini dengan menambahkan *environmental uncertainty* sebagai variabel moderasi. Kondisi pandemi yang datang secara tiba-tiba dan tidak dapat diprediksi sebelumnya menyebabkan munculnya *environmental uncertainty* atau ketidakpastian lingkungan. *Environmental uncertainty* adalah perubahan lingkungan yang tidak terduga dan sulit diprediksi (Milliken, 1987; Goll & Rasheed, 2004).

Pandemi yang terjadi secara mendadak memberi guncangan kepada negara-negara di dunia, termasuk Indonesia. Banyak negara melakukan pembatasan

mobilitas ketat bahkan beberapa negara seperti Denmark, Filipina, dan Selandia Baru melakukan *lockdown* dengan tujuan menekan peningkatan kasus *corona* dalam negeri (CNN, 2020). Indonesia sendiri tidak menerapkan *lockdown* dengan alasan kebijakan *lockdown* tidak dikenal dalam regulasi Indonesia, tetapi tetap diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang kemudian berganti nama menjadi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Rusiana, 2021). Perekonomian pada dasarnya bergantung pada mobilitas penduduk, tindakan pemerintah dengan membatasi mobilitas masyarakat sebagai cara menekan penularan virus COVID-19 tidak dapat dihindari akan berdampak pada perekonomian (Arieza, 2021).

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan Produk Domestik Bruto (PDB) mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07% (BPS, 2021). Kontraksi pertumbuhan berarti menurunnya PDB dibandingkan dengan periode sebelumnya.



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Indonesia 2014-2020

(Sumber: www.bps.go.id.)

Pertumbuhan PDB Indonesia cenderung stabil dari tahun 2014 hingga tahun 2019, tetapi mengalami kontraksi cukup besar pada tahun 2020. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan kontraksi pertumbuhan ini merupakan dampak dari

pandemi COVID-19 yang mulai menyerang Indonesia pada tahun 2020 (CNN, 2021). PDB pada tahun 2020 yang mengalami kontraksi pertumbuhan tersebut mengindikasikan bahwa daya beli masyarakat menurun. Meningkatnya tingkat pengangguran menjadi salah satu alasan daya beli masyarakat menurun. Data yang diolah BPS menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Indonesia pada tahun 2020 sebesar 7,07%, meningkat dari tahun 2019 yang sebesar 5,23% (BPS, 2020).



Gambar 1.2 TPT Menurut Jenis Kelamin

(Sumber: www.bps.go.id.)

Hal ini menyatakan bahwa berdasarkan data BPS, TPT tahun 2020 mencapai 7,07% dari 138,22 juta angkatan kerja yang berarti terdapat 9,77 juta pengangguran terbuka (Andryanto, 2021).

Ketika *environmental uncertainty* tinggi, CSR dapat digunakan perusahaan sebagai nilai tambah atau pembeda dengan perusahaan lain sehingga dapat menghasilkan reputasi perusahaan yang lebih baik yang akan meyakinkan *stakeholder* dan membantu perusahaan mengatasi kondisi yang merugikan di pasar (Sun & Prince, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Goll & Rasheed (2004)

yang menyatakan bahwa dalam lingkungan yang dinamis dan cepat berubah, CSR dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena membantu perusahaan mendapatkan dukungan dari *stakeholder*.

1.2. Rumusan Masalah

Kegiatan CSR adalah bentuk pertanggungjawaban perusahaan atas dampak yang diakibatkan oleh kegiatan bisnisnya, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Penting bagi perusahaan untuk membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat sebagai *stakeholder* karena salah satu manfaat CSR adalah reputasi perusahaan meningkat (Sakti & Pudjolaksono, 2017). Jika reputasi perusahaan di mata masyarakat dianggap baik, masyarakat akan memilih menggunakan produk perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 berdasarkan PDB mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,07%. BPS mengatakan kontraksi pertumbuhan ini merupakan dampak dari pandemi COVID-19 yang mulai menyerang Indonesia pada tahun 2020 (CNN Indonesia, 2021). Kondisi pandemi yang datang secara tiba-tiba tidak dapat diprediksi sebelumnya menyebabkan ketidakpastian lingkungan atau *environmental uncertainty* tinggi.

Menurut Goll & Rasheed (2004), ketika lingkungan cepat berubah dan tidak dapat diprediksi atau *environmental uncertainty* tinggi, pelaksanaan CSR yang baik dapat membantu melegitimasi perusahaan sehingga akan lebih banyak mendapat dukungan dari para *stakeholder*.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah *Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?
2. Apakah *environmental uncertainty* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara *CSR disclosure* dan kinerja keuangan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *CSR disclosure* terhadap kinerja keuangan serta menguji pengaruh *environmental uncertainty* sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara *CSR disclosure* dan kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2020.

1.4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kontribusi Teori

Hasil penelitian diharapkan dapat berkontribusi dalam dunia akademik sebagai pelengkap, referensi, dan sumbangan teori terhadap penelitian sejenis.

2. Kontribusi Praktik

Hasil penelitian diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi perusahaan mengenai *CSR disclosure* dan kinerja

keuangan dengan memperhatikan *environmental uncertainty* sehingga dapat membantu perusahaan dalam mengambil keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab ini menyajikan penjelasan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Landasan Teori

Bab ini menyajikan penjelasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian, penelitian terdahulu, dan pengembangan hipotesis.

BAB III: Metode Penelitian

Bab ini menyajikan jenis penelitian, objek penelitian, populasi penelitian, dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, operasionalisasi variable, model penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pemilihan sampel, statistik deskriptif, hasil analisis data yang telah dilakukan, dan penjelasan hasil uji statistik yang telah dilakukan.

BAB V: Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian.